

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi, sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Berkembangnya dunia pendidikan pada saat ini, merupakan tantangan untuk mengembangkan kemampuan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Secara operasional sendiri fungsi pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Pasal 3 yang menyatakan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan proses terintegrasi dan dapat dilakukan di berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan formal. SMK dirancang untuk menyiapkan siswa atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan.

SMK berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Siswa lulusan SMK diharapkan menjadi pribadi yang sudah siap untuk bekerja di industri. SMK juga bertujuan untuk mencetak tenaga kerja yang memiliki keahlian sesuai dengan bakat dan keterampilan seperti yang dikemukakan oleh Djafar, dkk (2014, hlm. 100) bahwa SMK adalah suatu wadah pendidikan yang sedang diprioritaskan pemerintah untuk mencetak tenaga kerja yang sesuai bakat dan keterampilan.

Pemerintah dalam mengupayakan tujuan di atas menggagas sekaligus mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang saat ini sudah diterapkan oleh sebagian besar SMK yang ada di Indonesia. Wujud penerapan Kurikulum 2013 adalah berlakunya mata pelajaran Pengecatan Bodi di kelas XI paket keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO). Keterampilan yang didapat siswa dari hasil pembelajaran mata pelajaran tersebut diharap dapat diterapkan pada saat bekerja di industri dengan mengikuti prosedur serta kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang berlaku. SMK sebagai lembaga pendidikan kejuruan memfasilitasi K3 bagi siswa, sehingga bekerja sesuai prosedur dan K3 industri dapat diterapkan pekerja lulusan SMK. K3 sudah tentu terintegrasi dengan proses pembelajaran terutama pembelajaran praktik. K3 bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman bagisiswa mengenai K3 dan memberi pengarahan terkait K3 itu sendiri serta pemahaman tentang pentingnya Alat Pelindung Diri (APD). Siswa pada saat praktik terutama praktik pengecatan bodi dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

Keselamatan kerja di industri merupakan bagian penting, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan tenaga kerja tetapi juga merugikan perusahaan. Kerugian perusahaan yang dimaksud adalah hal-hal yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi kerja dan hasil kerja. Salah satu bagian penting perusahaan adalah sumber daya manusia, dalam hal ini adalah pekerja. Oleh karena itu, upaya untuk menjaga sumber daya manusia tersebut perlu diperhatikan kesehatan dan keselamatan pekerja dalam pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor Per.05/Men/1996 pasal 2 menyatakan bahwa

Tujuan dan sasaran dari sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja aman, efisien, dan produktif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis khususnya pada paket keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO), masih ada siswa yang tidak memperhatikan penggunaan alat K3. Siswa kurang pemahaman tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Rendahnya standar

kedisiplinan bisa menimbulkan kecelakaan kerja pada saat praktik. Gambaran kecelakaan kerja siswa SMK 8 pada praktik bodi otomotif tertuang pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Jumlah Kecelakaan Pada Praktik Bodi Otomotif
di SMK Negeri 8 Bandung

No	Jenis Kecelakaan	Jumlah Siswa
1.	Akibat Pengelasan	8
2.	Perbaikan Bodi	8
3.	Pengecatan	3
3.	Jumlah total	19

(Sumber: Workshop Otomotif SMKN 8 Bandung)

Berdasarkan tabel 1.1 kecelakaan kerja akibat pengelasan sebanyak 8 orang, dimana kecelakaan kerja yang sering terjadi adalah jari terkena las sehingga kuku harus dicabut dan kulit tangan melepuh. Kecelakaan kerja akibat perbaikan bodi dengan jumlah siswa 8 orang, kecelakaan yang sering terjadi adalah luka dan memar akibat terkena palu dan pengguntingan plat, kecelakaan kerja terjadi karena siswa tidak menggunakan sarung tangan saat bekerja. Kecelakaan kerja akibat pengecatan sejumlah 3 orang, penyakit akibat pengecatan timbul setelah siswa melakukan praktik pengecatan, hal ini terjadi dikarenakan siswa tidak menggunakan masker respirator pada saat bekerja.

Penulis selain melakukan observasi di SMK Negeri 8 Bandung, juga melakukan observasi tentang K3 di perusahaan perbaikan bodi, yakni di PT. Istana Bandung Raya Motor Cicendo, Bandung. Hasil observasi tersebut, penulis mendapatkan wawasan mengenai penerapan K3 di perusahaan yang mencakup 4 aspek utama, yaitu: (1) keselamatan operator, (2) keselamatan mesin, (3) keselamatan alat kerja, dan (4) keselamatan benda kerja. Penulis setelah melakukan observasi di SMK Negeri 8 Bandung dan PT. Honda IBRM beranggapan bahwa situasi kerja di perusahaan dengan situasi praktik di sekolah hampir sama. Hal tersebut menuntut agar K3 juga diterapkan di lingkungan sekolah. Aspek K3 merupakan bagian penting yang harus diperhatikan di industri karena berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi pada proses kerja sehingga dalam proses pembelajaran di SMK perlu diterapkan pembiasaan K3 pada siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

Tia Suci Permatasari, 2017

STUDI PENERAPAN STANDAR KESELAMATAN KERJA INDUSTRI PADA MATA PELAJARAN PENGECATAN BODI DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan judul penelitian **“Studi Penerapan Standar Keselamatan Kerja Industri Pada Mata Pelajaran Pengecatan Bodi Di SMK”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Apakah SMK Negeri 8 Bandung menerapkan standar keselamatan kerja industri pada mata pelajaran pengecatan bodi untuk aspek keselamatan operator, keselamatan mesin, keselamatan alat kerja, keselamatan benda kerja?
2. Bagaimana gambaran penerapan standar keselamatan kerja industri pada kompetensi pengecatan untuk aspek keselamatan operator, keselamatan mesin, keselamatan alat kerja, keselamatan benda kerja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa siswa yang menerapkan standar keselamatan kerja industri dalam mata pelajaran pengecatan bodi siswa kelas XI TPBO SMK Negeri 8 Bandung. Sedangkan tujuan khususnya adalah :

Untuk mengetahui penerapan standar keselamatan kerja industri dalam mata pelajaran pengecatan bodi siswa kelas XI TPBO SMK Negeri 8 Bandung.

D. Manfaat atau Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan pentingnya Alat Pelindung Diri (APD).

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah untuk keselamatan kerja siswa.

E. Struktur Organisasi

Dalam skripsi ini, struktur organisasi yang digunakan dalam menguraikan tiap isi bab adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori yang digunakan yang mendukung dalam proses penelitian serta menjadi landasan dalam penyusunan kisi-kisi instrumen.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, desain penelitian yang digunakan, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang temuan-temuan yang didapatkan dalam melakukan penelitian serta pembahasan.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi tentang bagaimana kesimpulan dari penelitian, kemudian implikasi serta rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.